

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experiment*. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh model multiliterasi kritis berbantuan media diorama dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, penelitian ini terdiri dari dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (kelas perlakuan/*treatment*) merupakan kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran multiliterasi kritis, sedangkan kelompok kontrol (kelas pembandingan) merupakan kelompok siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran multiliterasi kritis, tetapi pembelajaran terlangsung.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah multiliterasi kritis berbantuan media diorama. Variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, menggunakan angka-angka statistik perbandingan antara variabel kontrol dan variabel eksperimen, Sukmadinata (2013, hlm. 53). Selanjutnya angka-angka tersebut dianalisis dan dideskripsikan menggunakan kata-kata.

Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen *nonequivalent groups pretest-posttest* (Schumacher, 2001, hlm. 342). Desain penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Keterangan :

A = kelas eksperimen

B = kelas kontrol

X = perlakuan (*treatment*) model multiliterasi kritis

C = pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi

O1 = *pretest* kelompok eksperimen

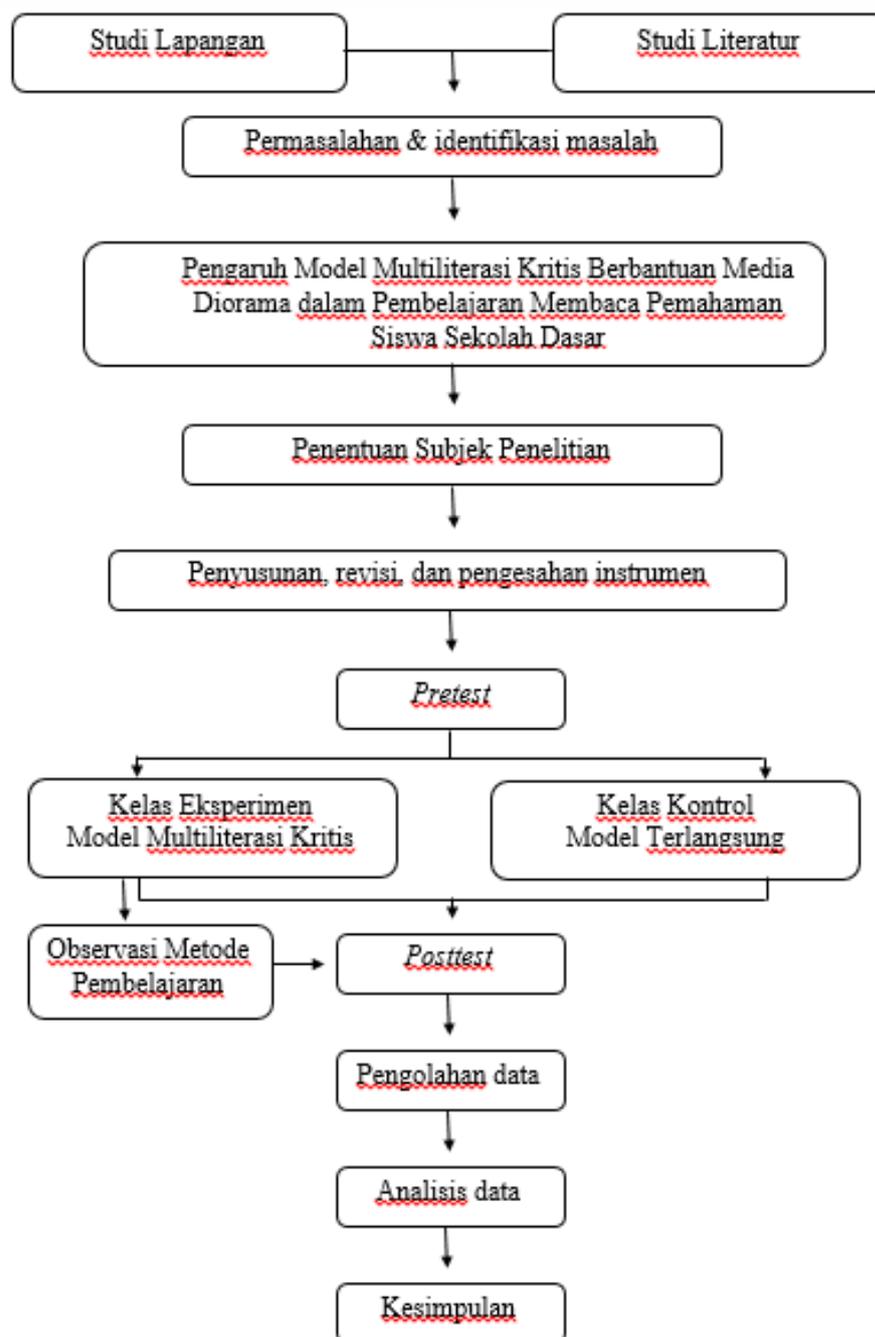
O2 = *posttest* kelompok eksperimen

O3 = *pretest* kelompok kontrol

O4 = *posttest* kelompok kontrol

Berdasarkan desain penelitian kuasi eksperimen, maka selanjutnya adalah membuat alur dan langkah-langkah penelitian. Adapun alur penelitiannya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Alur Penelitian Model Multiliterasi Kritis



3.2 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur penelitian yang akan ditempuh selama penelitian melalui tiga tahap penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis dan penyusunan laporan.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu guna melihat kondisi sekolah. Disini peneliti mencari masalah yang ada dalam proses pembelajaran, terutama masalah dalam pembelajaran membaca.

Selanjutnya peneliti menelaah permasalahan yang sudah ditemukan, kemudian mencari solusi dari permasalahan tersebut. Solusi tersebut adalah dengan mencari model pembelajaran yang tepat. Selanjutnya peneliti membuat instrument penelitian melalui proses bimbingan dari dosen pembimbing dan *judgment* serta melakukan uji coba soal untuk melihat valid atau layak tidaknya soal tersebut dipakai dalam proses penelitian.

b. Tahapan Pelaksanaan

Model pembelajaran, instrument penelitian, serta media yang telah dibuat akan digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Disini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti, sedangkan peneliti melakukan observasi dan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahapan Analisis dan Penyusunan Laporan

Hasil data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan bantuan statistika dan program SPSS. Selanjutnya setelah analisis selesai maka peneliti melakukan tahap penyusunan laporan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah siswa kelas V pada salah satu SDN di Kota Cimahi pada ajaran tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan populasi untuk penelitian karena berdasarkan kesiapan siswa dan guru untuk menerima perlakuan selama penelitian berlangsung.

b. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Peneliti memilih sampel berdasarkan kebutuhan penelitian. Jumlah sampel pada penelitian adalah sejumlah murid kelas V, kelas V terdiri dari beberapa rombongan kelas dan pengambilan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara acak. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen, yaitu kelas VE dan 30 siswa kelas control, yaitu kelas VD.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Judul penelitian yang diambil oleh peneliti adalah “Pengaruh Model Multiliterasi Kritis Berbantuan Media Diorama dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel-variabel tersebut akan diuraikan agar memudahkan pembaca terhadap istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan terkait variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Model Multiliterasi Kritis Berbantuan Media Diorama

Model multiliterasi kritis ini adalah pembelajaran yang menggunakan keterampilan berbahasa untuk mempelajari dan pemahaman yang kompleks. Model ini akan digunakan berbantuan dengan media diorama. Dalam pembelajaran model multiliterasi kritis menggunakan berbagai macam sumber belajar, ilmu pengetahuan, dan menempatkan kemampuan membaca pemahaman siswa agar lebih baik dari sebelumnya. Sumber belajar pada penelitian ini adalah pengetahuan awal siswa dan teks tentang petir, kebakaran hutan, banjir, dan daur air. Media diorama yang digunakan juga menyesuaikan dengan teks yang akan digunakan.

Komponen-komponen yang harus ada dalam model pembelajaran ini adalah tujuan pembelajaran, tahap pembelajaran, sumber belajar atau bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran berbentuk soal.

Parameter model multiliterasi ini adalah dengan berdasarkan langkah-langkah model. Berdasarkan hal di atas, langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: pemdukaan, *code breaking* (curah gagasan, menetapkan masalah), *meaning making* (membaca teks, menemukan fakta dan

opini), *text user* (menguji fakta dan opini, menetapkan fenomena sosial), dan *text analyst* (menganalisis fenomena sosial).

b. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh. Membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal.

Parameter kemampuan membaca pada penelitian ini adalah kemampuan membaca kritis siswa. Berdasarkan hal di atas, indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: mengidentifikasi gagasan-gagasan pokok, mencari asal bahasa figuratif dan simbolik, membedakan kerelevanan dan ketidakrelevanan informasi, menanggapi pertanyaan dalam teks, dan penyeleksian kesimpulan.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di salah satu SD di Kota Cimahi, yaitu SDN Cimahi Mandiri 1. Di SDN Cimahi Mandiri 1 ini kemampuan membaca pemahamannya masih rendah dan belum pernah menggunakan model multiliterasi kritis pada proses pembelajarannya.

Waktu pelaksanaan penelitiannya dilakukan selama empat bulan, yaitu dari bulan Februari 2019 sampai bulan Juni 2019. Penelitian ini terdiri atas tiga fase. Fase persiapan dilakukan selama tiga bulan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan, revisi, dan pengesahan instrumen penelitian. Selanjutnya fase pelaksanaan dilakukan selama satu bulan meliputi *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Fase pengolahan data, dilakukan selama satu bulan meliputi pembuatan laporan penelitian dan revisi

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes. Instrumen dalam bentuk tes terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan instrumen dalam bentuk non-tes adalah lembar observasi. Adapun uraian dari instrumen penelitian tersebut, yaitu:

a. Tes Membaca Pemahaman

Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, yaitu pada saat *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari pelaksanaan *pretest* adalah untuk melihat kemampuan awal siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, sedangkan tujuan dari pelaksanaan *posttest* adalah untuk melihat bagaimana hasil pembelajaran setelah diterapkannya model.

Soal tes untuk kemampuan membaca dibuat berdasarkan indikator dengan jenis soal pilihan ganda. Kisi-kisi soal kemampuan membaca pemahaman yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Soal
Membaca Pemahaman	Kemampuan membaca pemahaman kritis	1. Mengidentifikasi gagasan-gagasan pokok 2. Mencari asal bahasa figuratif dan simbolik 3. Membedakan kerelevanan dan ketidakrelevanan informasi 4. Menanggapi pertanyaan dalam teks 5. Penyeleksian kesimpulan	Pilihan ganda

Keterangan penilaian

Pilihan ganda, skor 1 = jawaban benar, skor 0 = jawaban salah

1. Analisis Uji Validitas

Soal tes kemampuan membaca pemahaman dilakukan validitas dengan meminta pertimbangan ahli sebelum soal tersebut diuji cobakan kepada siswa sekolah dasar. Setelah hasil instrumennya sudah benar, selanjutnya soal tes diuji cobakan kepada siswa sekolah dasar kelas V sehingga dapat diperoleh validitas dari hasil uji coba tersebut.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, dan yang kurang memiliki

Fauziah Aulia Rahman, 2019

MODEL MULTILITERASI KRITIS BERBANTUAN MEDIA DIORAMA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas yang rendah. Untuk menguji validitas instrument menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Rumus yang digunakan untuk validitas soal tes kemampuan membaca pemahaman adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad \text{Arikunto (2010, hlm. 72)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Skor siswa suatu butir tes

$\sum Y$ = Jumlah skor total suatu butir tes

n = Jumlah responden

Dengan ketentuan klasifikasi koefisien korelasi validitas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Klasifikasi Koefisien Kolerasi

Batasan	Kategori
0.800 – 1.00	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat renda (tidak valid)

Riduan (2010, hlm. 110)

Setelah diperoleh harga r_{xy} kita lakukan pengujian validitas dengan membandingkan r_{xy} dan r_{table} *product moment*, dengan terlebih dahulu menetapkan r_{table} *product moment* $n = 37$ dan taraf signifikansi 5% maka r_{table} nya adalah 0,271. Kriteria pengujiannya adalah didapat kemungkinan interpretasi:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka soal tidak valid

Hasil perhitungan koefisien validitas yang telah diuji cobakan pada soal tes kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari lima belas buah soal diperoleh perhitungan menggunakan *Microsoft Excel 2013*. Hasil validitas dari soal yang telah di uji cobakan dapat dilihat pada lampiran, dan

hasil rekapitulasi validasi soal pilihan ganda kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Soal Membaca Pemahaman

No Soal	r_{xy}	Kriteria	Kategori
1	0.54	Valid	Cukup
2	0.54	Valid	Cukup
3	0.57	Valid	Cukup
4	0.53	Valid	Cukup
5	0.52	Valid	Cukup
6	0.49	Valid	Cukup
7	0.58	Valid	Cukup
8	0.57	Valid	Cukup
9	0.46	Valid	Cukup
10	0.63	Valid	Tinggi
11	0.47	Valid	Cukup
12	0.50	Valid	Cukup
13	0.80	Valid	Tinggi
14	0.41	Valid	Cukup
15	0.67	Valid	Tinggi

2. Analisis Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan hasil tes. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas tes ini adalah rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r_1 = \frac{2r_{AB}}{1+r_{AB}}$$

Keterangan :

r_1 = realibilitas internal seluruh instrument

r_{AB} = kolerasi *product moment pearson* antara item ganjil dan genap

Sugiyono (2009, hlm. 186)

Dengan ketentuan klasifikasi realibilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas Instrumen

Batasan	Kategori
0.800 – 1.00	Sangat tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Cukup
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat rendah (tidak valid)

Riduan (2010, hlm. 110)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan pada soal pilihan ganda membaca pemahaman diperoleh skor reliabilitas sebesar 0.853 dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi, artinya soal pilihan ganda membaca pemahaman reliabel.

3. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk meningkatkan usaha untuk menyelesaikan soal. Sedangkan soal yang terlalu sulit akan menyebabkan siswa tidak mempunyai semangat untuk menyelesaikan soal. Indeks kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sulit atau mudahnya suatu soal, Arikunto (2010, hlm. 207). Tingkat kesukaran untuk soal pilihan ganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{\sum B}{N}$$

Keterangan:

TK = Tingkat Kesukaran

$\sum B$ = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

N = Jumlah peserta didik

Nurgiyantoro (2014, hlm. 195)

Klasifikasi tingkat kesukaran mengacu pada pendapat Arikunto (2010, hlm. 210), yaitu:

Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Interval	Tingkat Kesukaran
0.00 – 0.30	Sulit
0.31 – 0.70	Sedang
0.71 – 1.00	Mudah

Berikut hasil rangkuman derajat kesukaran soal pilihan ganda membaca pemahaman, yaitu:

Tabel 3.6 Hasil Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria Kesukaran
1	0.69	Sedang
2	0.25	Sulit
3	0.61	Sedang
4	0.28	Sulit
5	0.68	Sedang
6	0.68	Sedang
7	0.79	Mudah
8	0.69	Sedang
9	0.58	Sedang
10	0.69	Sedang
11	0.90	Mudah
12	0.85	Mudah
13	0.29	Sulit
14	0.90	Mudah
15	0.28	Sulit

Berdasarkan hasil perhitungan taraf kesukaran butir soal membaca pemahaman, maka diperoleh hasil terdapat empat butir soal memiliki kriteria kesukaran mudah, tujuh butir soal memiliki kriteria kesukaran sedang, dan empat butir soal memiliki kriteria kesukaran sulit.

1. Analisis dan kesimpulan hasil uji coba tes

Setelah peneliti melakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal terhadap soal pilihan ganda membaca pemahaman, maka dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan terhadap hasil uji coba tes. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa menentukan apakah soal-soal tersebut bisa dipakai atau tidak. Berikut ini adalah tabel analisis hasil dari uji validitas, uji reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal:

Tabel 3.7 Hasil Rekapitulasi Uji Coba Soal Kemampuan Membaca Pemahaman

No Soal	r_{xy}	Kriteria	Tingkat Kesukaran
1	0.54	Valid	Sedang
2	0.54	Valid	Sulit
3	0.57	Valid	Sedang
4	0.53	Valid	Sulit
5	0.52	Valid	Sedang
6	0.49	Valid	Sedang
7	0.58	Valid	Mudah
8	0.57	Valid	Sedang
9	0.46	Valid	Sedang
10	0.63	Valid	Sedang
11	0.47	Valid	Mudah
12	0.50	Valid	Mudah
13	0.80	Valid	Sulit
14	0.41	Valid	Mudah
15	0.67	Valid	Sulit

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung. Lembar observasi tersebut mencakup beberapa proses dan aspek pembelajaran yang akan diamati selama proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses pembelajaran multiliterasi kritis berbantuan media diorama.

Fauziah Aulia Rahman, 2019

MODEL MULTILITERASI KRITIS BERBANTUAN MEDIA DIORAMA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kisi-kisi lembar observasi proses pembelajaran siswa model multiliterasi kritis berbantuan media diorama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran Siswa

Variabel	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Model Multiliterasi Kritis	1. Pembukaan	1. Mengkondisikan diri
	2. Code breaking	2. Mengemukakan pendapatnya
	3. Meaning making	3. Membaca teks, mencatat fakta dan opini
	4. Text user	4. Mengkaji catatannya
	5. Text analyst	5. Menganalisis dan menyimpulkan

3.7 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dalam penelitian guna memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berdasarkan tes dan observasi.

a. Tes Membaca Pemahaman

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tes dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu metode deskriptif dan metode statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian, sedangkan metode statistik digunakan untuk pengolahan data kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan program SPSS.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum variabel. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya, Sugiyono

(2010, hlm. 147). Untuk mengetahui gambaran umum variabel dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan program SPSS.

2. Analisis Statistik

Dalam mengolah data kuantitatif dilakukan uji statistik berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji perbedaan rerata. Tujuannya adalah untuk menguji apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dilakukan dengan cara mencari simpangan baku dari kedua data hasil penelitian, dan uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Jika berdistribusi normal, data akan dianalisis menggunakan statistik parametrik. Tetapi jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka data akan dianalisis menggunakan statistik non parametrik.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel berdistribusi tidak normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Komogorov-Smornov* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varian homogen atau tidak. Uji homogenitas sampel dilakukan dengan uji statistik *Levene's Test*.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : kelompok data skor *pretest* dan skor *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian sama

H_1 : kelompok data skor *pretest* dan skor *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian berbeda

Uji statistik mengambil taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, namun jika taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3) Uji Perbedaan Rata-rata

Untuk skor rata-rata *pretest* dan skor *posttest* kemampuan membaca yang memenuhi syarat kenormalan dan homogenitas dapat menggunakan uji perbedaan rata-rata dengan uji-T (*Independent Sample T-Test*).

b. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan proses pembelajaran pada saat penelitian berlangsung. Data hasil observasi proses pembelajaran dihasilkan dari pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung selama penelitian. Data hasil observasi proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.